

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pengertian Implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.”²

Pengertian Implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 70

² Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Remaja Rosda Karya Offset, Bandung, 2004, hlm. 39

2. Variasi dalam pembelajaran

Variasi dapat diartikan selang-seling atau bermacam-macam. Menurut Uzer Usman, variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan antusiasme serta penuh partisipasi.³

Menurut E. Mulyasa, variasi dalam pembelajaran perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.⁴

Menurut Winataputra dalam bukunya Abdul Majid mengartikan variasi pembelajaran sebagai keanekaragaman yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberikan kesan yang unik. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka variasi dapat dimaknai sebagai keanekaragaman dalam penyajian kegiatan pembelajaran.⁵

Dalam penggunaan variasi dalam mengajar harus tersusun berdasarkan rencana yang jelas dan didasarkan pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, maka guru dituntut untuk bijak dalam menggunakan variasi metode pengajarnya.

Penggunaan variasi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberi kesempatan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, sehingga meningkatkan iklim belajar siswa.
- d. Memberi pilihan fasilitas dalam belajar individual.

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, hlm. 84

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm. 78

⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm. 252

- e. Mendorong anak didik untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.⁶

Dengan memahami tujuan dan manfaat yang diperoleh dari mengadakan variasi dalam proses pembelajaran, seorang guru diharapkan memiliki ketrampilan dasar mengajar tersebut pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Hasilnya bukan saja siswa yang mendapatkan kepuasan dalam belajar, tetapi gurupun mendapatkan kepuasan dalam mengajar.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan variasi dalam pembelajaran adalah:

- a. Variasi pembelajaran hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Variasi yang digunakan dalam proses pembelajaran harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan, sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- c. Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pembelajaran atau satuan pelajaran.
- d. Penggunaan variasi harus luwes dan tidak kaku, sehingga kehadiran variasi itu makin mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.⁷

Prinsip-prinsip itulah yang setidaknya diperlukan seorang guru saat menggunakan variasi dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan variasi mengajar, hendaknya guru memerhatikan keberadaan siswa, situasi dan lingkungan.⁸

3. Metode dalam pembelajaran

Istilah metode mengajar terdiri dari dua kata yaitu “metode” dan “mengajar”. Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 125

⁷*Op.Cit*, Moh. Uzer Usman, hlm. 85

⁸*Op.Cit* Abdul Majid, hlm. 266

Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *term method* dan *way* yang mempunyai arti metode dan cara. Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata, seperti *at-thariqoh* (jalan), *al-manhaj* (system), dan *al-wasilah* (mediator atau perantara). Dengan demikian, kata Arab yang berarti dekat dengan arti metode adalah *ath-thariqoh*.

Di Indonesia, metode kerap diartikan sebagai pendekatan, strategi, model, atau teknik pembelajaran, sehingga penggunaannya juga sering bergantian. Pada intinya metode adalah suatu cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan, sesuai dengan kebutuhan siswa.⁹

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran penting untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan pendidikan.¹⁰

Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan dan diberdayakan. Sementara itu, tentang pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Pengertian pembelajaran sangat luas, definisi dari beberapa ahli antara lain:

- a. Mazhur sebagaimana dikutip oleh Nini Subini, dkk pembelajaran merupakan perubahan individu yang disebabkan karena pengalaman.¹²

⁹Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengerjakan Eksakta pada Murid*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 13

¹⁰M. Saekan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm.1

¹¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 57

¹²Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, Mentari Pustaka, Yogyakarta, 2011, hlm.6

- b. Sudjana, pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar.¹³

Berbagai definisi di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini pembelajaran dilakukan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan, dan menciptakan system lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dan memperoleh hasil optimal seperti dalam perubahan perilaku.

Basyiruddin Usman berpendapat bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplemantasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Dari uraian di atas, dapat diartikan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain sebagainya.

Secara garis besar, metode pembelajaran merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan, yang didasarkan pada pendekatan tertentu, sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai.¹⁵

¹³Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, LPPI, Yogyakarta, 2005, hlm. 1

¹⁴Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 31

¹⁵*Op.Cit.*, Mastur Faizi, hlm. 21

a. Tujuan metode pembelajaran

Menurut Prof. Dr. Omar Mohammad A. Toumy al-Syaibany dikutip dari bukunya Binta Maunah yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, bahwa metodologi pengajaran dalam pendidikan Islam bertujuan untuk:

- 1) Membiasakan pelajar menghafal, memahami, berfikir sehat, memperhatikan dengan tepat, mengamati dengan tepat, dan teliti dalam menuntut ilmu.
- 2) Memudahkan proses pengajaran bagi pelajar dan membuatnya mencapai sebanyak mungkin tujuan yang diinginkan, dan menghemat tenaga dan waktu yang diperlukan untuk mencapainya.
- 3) Menciptakan suasana yang sesuai bagi pengajaran yang berlaku sifat percaya mempercayai dan hormat menghormati antara guru dan murid dan hubungan baik antar keduanya serta meningkatkan semangat belajar.¹⁶

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa pada intinya metode pembelajaran bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima oleh peserta didik.

b. Kedudukan metode dalam pembelajaran

Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode, diantaranya yaitu :

1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan

¹⁶Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Sukses, Jakarta, 2009, hlm. 65

belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah siswa juga mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu, mudahlah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.¹⁸

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang akan tampak kaku. Kejenuhan dan kemalasanpun akan menyelimuti kegiatan belajar mengajar anak didik. Kondisi seperti ini, sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan. Berarti metode metode seperti ini tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Akhirnya, dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2) Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam,

¹⁷*Ibid*, Binti Maunah, hlm. 70

¹⁸*Ibid*, hlm. 72

¹⁹*Op.Cit*, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, hlm. 86

ada yang cepat, ada yang sedang, dan juga ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Cepat lambatnya penerapan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi sehingga penguasaan penuh dapat dicapai. Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pelajaran yang tepat juga. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode ceramah. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.²⁰

Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut kehendak hatinya dan mengabaikan tujuannya. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan. Sehingga sukar untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang diharapkan.²¹

²⁰*Op.Cit*, Binti Maunah, hlm. 71

²¹*Ibid*, Binti Maunah, hlm. 86

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki ketrampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antar metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.

4. Macam macam Metode Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Beberapa macam variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran materi Aqidah Akhlaq adalah sebagai berikut :

a) Metode ceramah

Yang dimaksud metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan pada siswa atau khalayak umum.²²

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dengan kata lain, dapat pula dimaksudkan bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.²³

Metode ceramah menuntut kemampuan guru dalam hal kepandaian bertutur, melafalkan, meyakinkan esensi materi ajar dengan kata-kata, mampu memelihara fokus dan perhatian

²² Thoifuri, *Menjadi Guru Insiator*, Rasail Media Group, Semarang, 2007, hlm. 62

²³ *Ibid*, hlm. 118

siswa, menggunakan variasi intonasi dengan baik dan tidak membuat siswa menjadi jenuh.²⁴

Metode ini banyak sekali di pakai karena metode ini mudah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam memberikan pelajaran terhadap ummatnya. Begitu pula di dalam Al-Qur'an sendiri banyak terdapat dasar-dasar metode ceramah, karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Kelebihan metode ceramah diantaranya adalah :

1. Suasana kelas berjalan dengan tenang, karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif.
2. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktuyang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus cara bersamaan.
3. Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
4. Melatih para siswa untuk menggunakan pendengarannya dengan baik, sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan tepat dan juga cepat.²⁵

Kelemahan metode ceramah diantaranya adalah:

1. Interaksi cenderung bersifat centered (berpusat pada guru).
2. Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
3. Mungkin saja siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan oleh guru.

²⁴Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012, hlm. 136

²⁵*Op.Cit*, Binti Maunah, hlm. 123

4. Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah. Karena siswa hanya diarahkan untuk mengikuti pikiran guru.
5. Guru lebih aktif sedangkan siswa cenderung pasif.²⁶

Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran. Metode ini bagus jika penggunaannya betul betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media, serta memerhatikan batas batas kemungkinan penggunaannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah adalah isi ceramah mudah diterima dan dipahami oleh siswa untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah.²⁷

Contoh dari penggunaan metode ceramah adalah ketika guru mengajar tentang pelajaran ketauhidan kepada peserta didik.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedang guru menjawab materi yang ingin diperolehnya.

Pengertian lain dari metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru ke murid atau dapat juga dari murid kepada guru.²⁸ Beberapa kelebihan dan kelemahan Metode tanya jawab adalah :

²⁶ *Ibid*, hlm. 123

²⁷ *Op.Cit*, Abdul Majid, hlm. 192

²⁸ *Op.Cit*, Binti Maunah, hlm. 126

Kelebihan metode tanya jawab diantaranya:

1. Memberi kesempatan kepada murid untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut.
2. Guru dapat dengan segera mengetahui kemajuan muridnya dari bahan yang telah diberikan.
3. Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dari murid, dapat mendorong guru untuk memahami lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.²⁹

Kelemahan dari metode tanya jawab diantaranya:

1. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
2. Pemakaian waktu lebih banyak jika dibandingkan dengan metode ceramah. Jalan pelajaran lebih lambat dari metode ceramah, sehingga kadang-kadang menyebabkan bahan pelajaran tak dapat dilaksanakan menurut yang ditetapkan.
3. Mungkin terjadi perbedaan pendapat antara guru dan murid. Hal ini terjadi pengalaman murid berbeda dengan guru. Kalau hal itu terjadi guru dan murid harus dapat membuktikan kebenaran jawaban-jawabannya.
4. Apabila murid terlalu banyak tidak cukup memberi giliran kepada setiap siswa.
5. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami oleh siswa.³⁰

Metode tanya jawab juga bisa membantu kekurangan kekurangan yang ada pada metode ceramah yang disebabkan kurangnya perhatian peserta didik pada metode ceramah dan biasanya peserta didik akan lebih hati hati terhadap pelajaran

²⁹ *Ibid*, Binti Maunah, hlm.131

³⁰ *Ibid*, hlm. 132

yang menggunakan metode tanya jawab, sebab peserta didik tahu sewaktu waktu guru akan bertanya.

Metode tanya jawab hanya dapat dipakai oleh guru secara umum untuk menetapkan perkiraan apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami pelajaran yang diberikan dan metode ini tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan anak didik dalam suatu kelas karena metode ini tidak member kesempatan yang sama pada setiap murid untuk menjawab pertanyaan.

c) Metode Diskusi

Dalam pengertian umum, diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*). Hal senada disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.³¹

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyapaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa/kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.³²

³¹*Op.Cit*, Syaiful Bahri Djamarah, hlm. 99

³²*Op.Cit*, Binti Maunah, hlm. 134

Kelebihan metode diskusi di antaranya adalah :

1. Keunggulan suasana kelas lebih hidup, meningkatkan daya pikir dan kepribadian siswa seperti toleransi, demokrasi, berfikir kritis, dan sistematis, serta obyektif bagi kelas yang siswanya mempunyai tingkat intelektual tinggi.
2. Dapat membantu siswa mengambil keputusan yang lebih baik karena diskusi bertujuan untuk menampung pendapat orang banyak.

Kelemahan metode diskusi di antaranya adalah:

1. Sulit menduga hasilnya karena membutuhkan waktu yang panjang.
2. Menjadikan siswa malas, minder dan takut apabila kemampuan siswa di kelas sangat heterogen, yaitu ada siswa yang sedang, pandai dan bodoh.
3. Apabila kelas terlalu banyak siswanya, sehingga mereka tidak konsentrasi dalam mengikuti diskusi, hanya didominasi oleh siswa tertentu.³³

Di dalam metode diskusi ini terjadi tukar menukar gagasan atau pendapat untuk memperoleh kesamaan dan pendapat. Dengan metode diskusi keberanian dan kreativitas siswa dalam mengemukakan gagasan menjadi terangsang, dan siswa terbiasa bertukar pikiran dengan teman, menghargai pendapat teman, dan yang lebih penting melalui diskusi mereka akan belajar bertanggung jawab terhadap hasil pemikiran bersama.

³³*Op.Cit*, Thoifuri, hlm. 65-66

d) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode mengajar dimana siswa dikelompokkan dengan cara sesuai kebutuhan. Berdasarkan jumlah siswa ada kelompok yang berjumlah 4, 5 atau 6 orang siswa. Berdasarkan kemampuan intelektual, ada kelompok yang bervariasi tingkat intelektualnya. Dan metode ini biasanya didasarkan untuk mencapai tujuan bersama.

Bagi guru, hendaknya memperhatikan bakat, minat, perbedaan intelektual siswa dan sifat pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu yang bersamaan. Kelebihan metode ini adalah menumbuhkan kebersamaan, toleransi, dan siswa menjadi lebih aktif. Kelemahannya adalah membutuhkan persiapan yang sangat matang dengan berbagai konsekuensi yang dibutuhkannya, akan menimbulkan persaingan tidak obyektif jika guru tidak dapat memberikan pengertian kepada siswa secara utuh.³⁴

e) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.³⁵

Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik agung banyak

³⁴ *Ibid*, hlm. 69

³⁵ *Op.Cit*, Basyiruddin Usman, hlm. 45

mempergunakan metode ini. Seluruh cara-cara ini dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW, kemudian barulah dikerjakan oleh ummat-Nya.

Kelebihan dari metode demonstrasi adalah :

1. Keaktifan murid akan bertambah, lebih-lebih kalau murid diikutsertakan.
2. Pengertian lebih cepat dicapai. Murid dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat, dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman murid dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.
3. Proses pengajaran lebih menarik.³⁶

Kelemahan dari metode demonstrasi adalah :

1. Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif.
2. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang, disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.³⁷

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pembelajaran berlangsung.

f) Metode Resitasi (pemberian tugas)

Metode ini merupakan terjemahan dari *to cite*, berarti mengutip, yakni siswa mengutip atau mengambil sendiri

³⁶ *Op.Cit*, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, hlm. 103

³⁷ *Op.Cit*, Binti Maunah, hlm. 166

bagian-bagian pelajaran dari buku-buku tertentu, lalu belajar dan berlatih sendiri hingga siap sebagaimana mestinya. Resitasi juga cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap anak didik untuk mempelajari sesuatu, kemudian mempertanggung jawabkannya.

Bagi guru tentunya cakap menggunakan metode pengajaran resitasi, karena peserta didik tidak hanya sebagai obyek, melainkan subyek yang masih perlu mendapat arahan. Dengan demikian, siswa dapat memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran dan membuat kesimpulan tertentu atas bimbingan guru tersebut. Dan metode resitasi ini berorientasi pada belajar mengerjakan tugas di luar kelas.

Kelebihan dari metode resitasi diantaranya adalah :

1. Anak-anak belajar membiasakan untuk menganbil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
2. Meringankan tugas guru yang diberikan.
3. Dapat mempertebal rasa tanggung jawab, karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan di hadapan guru
4. Memupuk anak agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.
5. Mendorong anak supaya suka berlomba-lomba mencapai sukses.³⁸

Beberapa kelemahan dari metode resitasi adalah :

1. Kemungkinan tugas yang diberikan, dapat dikerjakan oleh orang lain.
2. Kadang-kadang murid menyalin atau meniru pekerjaan temannya sehingga pengalamannya sendiri tidak ada.

³⁸*Op.Cit*, Binti Maunah, hlm. 159

3. Mencari tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap individu sulit, jalan pelajaran lambat dan memakan waktu yang lama.

4. Kalau murid terlalu banyak, kadang-kadang guru tiak sanggup memeriksa tugas-tugas murid tersebut.³⁹

Dengan demikian, metode resitasi atau pemberian tugas harus dilakukan secara terstruktur guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga pembelajaran akan berlangsung lebih efektif.

g) Metode Drill (metode latihan)

Metode ini merupakan metode yang menekankan pada siswa untuk melaksanakan latihan agar memiliki ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Ketrampilan yang dimaksud di sini adalah kecakapan fisik siswa, seperti kecakapan gerak, menulis, menggunakan alat dan kecakapan asosiasi seperti kecakapan menghubungkan antara satu keadaan dengan keadaan yang lain.

Kelebihan dari metode drill adalah siswa dapat menguasai ketrampilan yang diharapkan, sehingga ia mempunyai pengetahuan sikap guna, dan akan tertanam kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

Kelemahan dari metode drill adalah bisa menghambat perkembangan daya inisiatif siswa, serta membentuk kebiasaan yang tidak fleksibel.⁴⁰

h) Metode pembiasaan

Metode ini mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Bagi guru, tentunya sudah lihai dan pintar dalam menjalankan metode tersebut. Karena dengan

³⁹ *Ibid*, Binti Maunah, hlm. 59

⁴⁰ *Op.Cit*, Thoifuri, hlm. 68

pembiasaan akan membentuk pola pikir yang kritis dan pola tindak siswa menjadi lebih matang.

Metode ini hendaknya diterapkan pada siswa sedini mungkin, sebab ia memiliki daya ingat yang kuat, sehingga ia mudah mengikuti, meniru dan membiasakan aktivitasnya dalam kehidupannya. Maka dari itu, metode pembiasaan ini merupakan cara yang efektif dan efisien dalam menanamkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Kelebihan dari metode pembiasaan adalah menghemat tenaga dan waktu, karena terkait dengan aspek lahiriyah dan aspek batiniyah. Yaitu metode yang dianggap paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.

Kelemahan dari metode pembiasaan adalah membutuhkan guru yang dapat dijadikan teladan dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada siswa.⁴¹

i) Metode keteladanan

Metode digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dengan memberikan keteladanan yang baik pada siswa agar dapat berkembang fisik, mental, kepribadiannya secara baik dan benar. Disini seorang pendidik dituntut untuk tampil di depan guna mewarnai siswanya menjadi lebih baik dalam kehidupannya.

Kelebihan dari metode keteladanan ialah :

1. Siswa lebih mudah menerapkan ilmu yang dipelajarinya.
2. Guru lebih mudah mengevaluasi hasil belajar siswa.
3. Tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik.
4. Tercipta hubungan baik antara siswa dengan guru
5. Mendorong guru untuk selalu berbuat baik, karena perbuatan guru akan dicontoh oleh siswanya.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 60

Kelemahan dari metode keteladanan adalah :

1. Adanya guru yang tidak memenuhi ketentuan kode etik keguruan.
2. Guru tidak mencerminkan sikap mentalitas dan moralitasnya di hadapan siswa, sehingga siswa cenderung bersikap apatis, tidak mencerminkan motivasi belajar, dan cenderung berlawanan dengan tata tertib sekolah.⁴²

Contoh dari metode keteladanan adalah ketika guru menjelaskan tentang kehidupan para nabi dan rasul, tentang ulul azmi dan lain sebagainya yang menyangkut keteladanan. Sehingga anak didik bisa meneladani sifat dan teladan dari para rasul dan mereka mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pembelajaran Aqidah Akhlaq

a. Pengertian Aqidah Akhlaq

Secara etimologi (*lughot*) aqidah berasal dari kata ‘aqada-ya’qidu-‘aqidatan berarti setepuk, ikatan perjanjian dan kokoh.⁴³ Kata aqidah dalam bahasa Arab atau dalam bahasa Indonesia ditulis akidah menurut terminology berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena aqidah mengikat mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis, artinya adalah iman atau keyakinan.⁴⁴

Adapun arti aqidah secara terminologi, menurut Syeh Hasan Al-Banna yang dikutip oleh Yanuhar Ilyas, mengartikan bahwa aqidah sebagai sesuatu yang mengharuskan hati anda membenarkannya yang membuat hati tenang karenanya, tentram kepadanya dan menjadi kepercayaan anda, bersih dari kebimbangan dan keraaguan. Dapat dipahami bahwa aqidah

⁴²*Op.Cit.*, Thoifuri, hlm. 60-61

⁴³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, LPPI, Yogyakarta, 2005, hlm. 1

⁴⁴ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, DIPA STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm.3

adalah sesuatu yang mengharuskan hati, membenarkannya yang membuat jiwa tenang, tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dan kebimbangan dan keraguan. Sedangkan akhlaq dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab akhlaq bentuk jamak kata khuluq atau al-khuluq, yang secara etimologi antara lain baerarti budi pekerti, perangai, atau tingkah laku, atau tabi'at.⁴⁵

Pengajaran Akhlaq berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlaq baik. Pengajaran Akhlaq salah satu bagian dari pengajaran agama, karena itu patokan penilaiannya adalah ajaran agama. Yang menjadi sasaran pembicaraan Aqidah Akhlaq adalah perbuatan seseorang pada dirinya sendiri, juga perbuatan yang berhubungan dengan orang lain, dan juga membahas sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama. Sehingga pengajaran materi ini harus menggunakan metode yang tepat agar ruang lingkup dan tujuannya dapat tercapai secara maksimal.

Sedangkan yang dimaksud dengan pengertian pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar bisa memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlaq

Ruang lingkup Aqidah Akhlaq meliputi:

⁴⁵*Ibid*, hlm. 26

1. Masalah keimanan seperti rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat malaikat Allah, Kitab kitab Allah, Rasul rasul Allah, hari akhir, dan qodo' dan qodar).
2. Cerita para nabi dan rasul Allah yang sholih.
3. Masalah akhlaq, pembahasan akhlaq ini meliputi akhlaq mahmudah dan akhlaq mazmumah.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq, ruang lingkup tersebut yang mendasari tentang keimanan seseorang. Dengan demikian, seorang pendidik haruslah mengajarkan tentang keimanan dan bisa menjelaskan kepada muridnya tentang ruang lingkup dari pembelajaran Aqidah Akhlaq.⁴⁶

c. Jenis-jenis Akhlaq

Akhlaq terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Akhlaqul mahmudah (akhlaq yang terpuji), yaitu perbuatan baik terhadap tuhan, sesama manusia, dan kepada makhluk-makhluk lain. Contoh dari Akhlaq mahmudah adalah bersabar, mengasihi terhadap sesama, ikhlash, dan takut kepada Allah dan lain sebagainya.
2. Akhlaqul Mazmumah (akhlaq yang tercela), yaitu perbuatan yang buruk dan tidak disukai oleh Allah SWT. Contoh dari akhlaq tersebut adalah musyrik, iri hati, dengki, hasud, mudah marah dan lain sebagainya.⁴⁷

Dari dua macam Akhlaq tersebut, pendidik berupaya untuk membimbing dan mengajarkan kepada peserta didik supaya bisa menjalankan akhlaqul mahmudah (akhlaq yang baik), serta berusaha untuk menjauhi akhlaq yang tercela (akhlaq mazmumah).

⁴⁶ Nur Hayati dan Iffa Chumaida, *Fitrah Aqidah Akhlaq*, CV. Al-Fath, Solo, 2009 hlm. 17-19

⁴⁷ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlaq*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 158

d. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq

Adapun tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq dibagi menjadi dua, yaitu secara umum dan secara khusus.

1. Tujuan umum

Menurut Barmawi Umary (1984) dalam bukunya Syaifuddin Zuhri dan Syamsuddin Yahya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama*, bahwa tujuan umum pembelajaran Aqidah Akhlaq meliputi :

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, yang jelek, hina tercela.
- b. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁴⁸

Dari tujuan di atas, kita sebagai makhluk Allah hendaklah bisa menjaga diri dan perbuatan kita dari tindakan atau akhlaq yang kurang baik dan berusaha menjadi insane atau manusia yang baik dan mulia di mata Allah. Selain itu juga kita berkewajiban untuk saling membina kerukunan dan kebaikan kepada orang lain dan makhluk Allah yang lain.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Hamka (1976) dalam bukunya Syaifuddin Zuhri dan Syamsuddin Yahya juga, mengungkapkan bahwa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah ingin mencapai setinggi-tinggi budi pekerti atau akhlaq.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan secara singkat bahwa tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah agar setiap orang memiliki pengertian

⁴⁸ Syaifuddin Zuhri dan Syamsuddin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Belajar, Semarang, 1999, hlm. 135

baik buruknya suatu perbuatan, agar dapat mengamalkannya sesuai ajaran agama Islam dan selalu berakhlaqul karimah.

2. Tujuan khusus meliputi:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlaq mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- c. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- d. Selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah Swt dan bermu'amalah yang baik.⁴⁹

Dari fungsi dan tujuan pembelajaran Aqidah akhlaq tersebut bisa dijadikan sebagai suatu pengajaran di lembaga pendidikan madrasah, pada hakikatnya memiliki tujuan agar siswa mampu menghayati nilai nilai aqidah akhlaq dan diharapkan siswa dapat merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, maka jelaslah bahwa fungsi dan tujuan Aqidah Akhlaq merupakan penjabaran dari tujuan Pendidikan Agama Islam.

B. Penelitian Terdahulu

1. *Penerapan metode Demonstrasi dan Drill dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab di MTs. Nu Ibtidaul Falah Dawe Kudus.* (Miftah Rifa'i:108221)

Dari hasil penelitian skripsi yang telah dicantumkan di atas, telah dijelaskan bahwa di dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, Seorang pendidik menerapkan pembelajaran dengan menggunakan dua metode

⁴⁹*Ibid*, hlm. 136

yakni metode demonstrasi dan drill, dengan tujuan supaya dalam pembelajaran tidak terpaku dengan satu metode saja, maka dari itu pendidik menggunakan metode demonstrasi dan drill dalam pembelajaran bahasa arab dengan tujuan supaya siswa bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

2. *Implementasi metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) studi analisis peningkatan kompetensi psikomotorik siswa pada mapel fiqih di MTs. Sabilul Muttaqin Tri Mulyo Guntur Demak Tahun Ajaran 2012/2013. (Muflikhatul Khoiriyah:109004)*

Hasil dari penelitian skripsi tersebut, dijelaskan bahwa dalam pembelajaran Fiqih seorang guru menggunakan metode CPDL (Ceramah plus demonstrasi dan latihan). Di sini seorang pendidik menggunakan metode yang bervariasi dengan tiga metode sekaligus, dan penggunaannya harus luwes dan berkesinambungan supaya bisa menjadikan peserta didik bisa belajar dengan aktif dan tidak menjadikan kebosanan dalam pembelajaran , sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

3. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Welahan kabupaten Jepara (Tinjauan tentang berbagai Metode) Tahun ajaran 2009/2010 (Izzul Muna:105367).*

Dari hasil penelitian skripsi di atas, dijelaskan bahwa guru di sekolah tersebut menggunakan beberapa macam metode supaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Di sekolah tersebut, guru menggunakan lebih dari satu macam metode pembelajaran supaya siswa tidak bosan dan jenuh dengan pemberian materi yang diberikan oleh guru tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Metode merupakan dasar yang paling tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena kesesuaian metode dengan materi yang diajarkan akan membantu siswa dalam memahami dan meningkatkan

semangat belajarnya, sehingga metode sangatlah penting dalam menunjang proses keberhasilan dalam pembelajaran.

Kebanyakan pembelajaran Aqidah Akhlaq guru cenderung dan lebih memusatkan kepada kepada metode ceramah dan metode tanya jawab saja, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dan pembelajaran akan menjadi monoton dan berpusat pada guru saja. Dengan menggunakan berbagai metode variasi metode pembelajaran dan metode yang lebih efektif diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dan prestasi siswa juga lebih meningkat lagi.

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq, seorang guru harus melibatkan siswa agar bisa aktif dalam mengikuti pelajaran, meskipun di dalam kelas terdapat beberapa perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, hendaknya guru bisa menanamkan pada diri siswa tersebut untuk saling bekerja sama, membantu sama lain, dan memiliki rasa bertanggung jawab dalam pemecahan suatu masalah. Maka dari itu, sangatlah diperlukan hubungan antara materi dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya metode yang bervariasi diharapkan siswa akan antusias dan mudah menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan tentunya bisa tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Dari penjelasan tersebut, bisa digambarkan kerangka berfikir seperti berikut

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

